

Program Bonus: Sebuah Modifikasi dari Konsep Kredit-Mikro

Tujuan dokumen ini adalah untuk memberikan gambaran singkat tentang Program Bonus.



Strohalm Foundation
Integrated Economic Development

Deskripsi Singkat

Program Bonus memobilisasi dana hibah untuk pembangunan lokal melalui penggunaan mata uang lokal khusus berupa *voucher* yang dijamin secara penuh oleh dana program dan disimpan guna memastikan adanya kesesuaian antara produksi dan permintaan lokal.

Mata uang nasional hanya digunakan untuk pembelian produk non-lokal yang penting. *Voucher* khusus ini beredar diantara jaringan bisnis lokal, individu, dan pedagang. *Voucher* akan meningkatkan dampak positif dari dana program terhadap pembangunan sosial dan ekonomi lokal, permintaan akan produk barang dan jasa lokal, sekaligus meningkatkan jumlah uang yang beredar di tingkat lokal tanpa menyebabkan inflasi harga. Dengan pola seperti ini uang memiliki 3 fungsi: Untuk menyelesaikan proyek pembangunan lokal, Mengenalkan *voucher* yang mampu beredar di tingkat lokal dalam jangka waktu panjang, dan Perluasan dari bentuk kredit kecil yang sudah ada. Pembentukan jaringan ekonomi dalam komunitas akan meningkatkan kerjasama yang saling menguntungkan, hal ini akan menciptakan dinamika sosial-ekonomi yang menyeluruh yang biasa disebut pembangunan yang terintegrasi (*integrated development*).

Latar Belakang Sejarah:

Bonus, atau *Fomento* dalam bahasa Spanyol adalah konsep yang dikembangkan oleh Bruno Jehle, dari INWO- institut penstabilan ekonomi di Switzerland - untuk diterapkan di India. Meskipun pada akhirnya konsep ini tidak pernah dipraktekkan di India, Yayasan Strohalm mengembangkannya menjadi sebuah proyek percontohan di Fortaleza Brazil bekerjasama dengan Banco Plamas, sebuah bank rakyat yang sukses di daerah miskin pinggiran. Ada beberapa model konsep sejenis seperti: program Flash Cash, berupa mata uang berbentuk cek yang dijamin dengan tabungan masyarakat di Tontines. Program serupa juga dijalankan oleh Koperasi Kredit di Kamerun dan Brazil (yang juga merupakan program Banco Palmas).

Pada dua dekade terakhir, perputaran unit pertukaran lokal -atau disebut lokal, pelengkap, komunitas atau mata uang sosial- telah terbukti sanggup membangun solidaritas sosial-ekonomi dalam komunitas lokal. Sebagai contohnya, Gerakan Trueque di Argentina memiliki lebih dari 6 juta anggota dan telah memungkinkan terjadinya peredaran milyaran dollar AS untuk perdagangan tanpa dukungan institusi maupun mata uang nasional. Mereka hanya menggunakan kupon bebas-bunga yang dicetak lokal sebagai alat pertukaran. Saat ini terdapat ribuan komunitas tersebar di 20 negara dunia ketiga yang menjalankan program mata uang lokal. Dokumentasi mengenai program-program ini dapat dilihat pada <http://www.strohalm.org> dan <http://www.appropriate-economics.org>

Seiring dengan hal itu diperlukan sikap inovatif dalam mencari metode yang lebih baik dan tangguh untuk menjamin sirkulasi *voucher* lokal. Metode Bonus merupakan salah satu langkah untuk menciptakan jaminan penuh atas mata uang *voucher* yang administrasinya dikendalikan oleh komunitas lokal.

Oudegracht 42
3511 AR Utrecht
Holland
+31 (0) 302 314 314
+31 (0) 302 343 986
info@strohalm.nl
<http://www.strohalm.nl>
<http://www.strohalm.nl/english>
Regional Offices:
Porto Alegre, Brazil
Bali, Indonesia

Permasalahan:

Pada program pembangunan lokal konvensional, dana mengalir dari lembaga dana ke LSM lokal untuk membeli barang produk non-lokal. Dana tersebut juga digunakan untuk memperkerjakan orang yang bekerja pada proyek pembangunan namun membelanjakan uangnya pada bisnis yang dimiliki oleh penduduk non lokal, sehingga pada akhirnya uang keluar dari komunitas tersebut. Perlahan-lahan seluruh uang akan terserap keluar dari komunitas dan LSM lokal akan kembali mengajukan program-program baru untuk mendapatkan dana lain. Akibatnya, pasokan uang lokal akan berkurang dibandingkan kondisi sebelumnya dan ekonomi lokal akan dirugikan karena tidak ada media pertukaran yang mampu menjadi fasilitator pertukaran bahkan untuk produksi barang dan jasa masyarakat lokal.

Umumnya komunitas lebih memusatkan perhatian pada hal yang tidak mereka miliki ketimbang memperhatikan potensi komunitas lokal. Mereka menggambarkan kondisi komunitas dalam ungkapan negatif guna menarik simpati dana dari luar. Hal tersebut merupakan bibit munculnya mental peminta-minta yang lambat laun akan menghilangkan kerjasama sosial untuk merumuskan tujuan bersama komunitas serta bagaimana komunitas bekerjasama untuk mencapai tujuan tersebut.

Selain itu, tampak adanya 2 lingkaran setan yaitu hal ekonomi dan sosial yang menghambat pembangunan ekonomi dan sosial lokal. Lingkaran setan Ekonomi terjadi karena pasokan uang di tingkat lokal tidak cukup, maka risiko bagi penanam modal atau pemberi pinjaman meningkat. Kondisi ini membuat mereka menolak penanaman modal ataupun peminjaman dana. Tanpa akses pada kredit, penduduk tidak dapat bekerja dan komunitas tidak dapat membangun, akibatnya pasokan uang lokal tetap rendah dan masyarakat tidak mampu membeli apa yang mereka butuhkan.

Lingkaran setan sosial merupakan dampak atas kehidupan ekonomi. Jika interaksi ekonomi rendah maka dinamika sosial-ekonomi menjadi lemah. Akibatnya masyarakat sulit bekerjasama dalam suatu program pembangunan lokal. Contoh: masyarakat mampu membangun sekolah tetapi tidak mampu membeli buku, mampu membangun klinik namun tidak sanggup membayar perawat atau obat-obatan. Banyak bangunan umum tidak digunakan sementara dana pembangunan terserap keluar dari komunitas bersangkutan.

Yang diperlukan adalah penciptaan dinamika dengan efek berlapis. Efek berlapis ini akan meningkatkan aktivitas ekonomi dalam komunitas, memunculkan jaringan lokal yang berfungsi bagi peningkatan solidaritas sosial ekonomi masyarakat, memberikan dukungan bagi investasi untuk produk-produk lokal, dan mendukung kerjasama dalam komunitas guna mencapai tujuan pembangunan bersama.

Karakteristik Dasar dari Sistem Bonus:

1. Mata uang nasional hanya dipakai untuk pembayaran produk non-lokal
2. Pinjaman kredit-kecil dalam bentuk mata uang nasional dengan bunga rendah atau nol diberikan kepada bisnis pedagang lokal.
3. *Voucher* mata uang lokal dijamin dengan dana dalam bentuk mata uang nasional yang disimpan oleh Organisasi Pelaksana sistem bonus. *Voucher* ini digunakan sebagai alat pembayaran pada individu dan bisnis atas hasil kerja mereka pada suatu proyek.
4. Pelaku bisnis yang menerima *voucher* mata uang lokal dapat menggunakannya untuk membayar pinjaman kredit atau mengedarkannya kembali ke dalam ekonomi lokal sampai *voucher* tersebut jatuh ke tangan orang yang memerlukannya untuk membayar pinjaman.

Unsur Yang Diperlukan

- Tim pelaksana Sistem Bonus yang dipimpin oleh institusi kredit-kecil atau tim keuangan lokal serta seorang wakil yang mendapatkan bantuan dana dengan didampingi partisipasi Strohm
- Tim pelaksana Sistem Bonus terdiri dari dua divisi: Komisi Manajemen Proyek dan Komisi Kredit.

Keuntungan

Voucher mata uang lokal berperan penting dalam mendukung pertemuan antar kebutuhan lokal dengan sumberdaya lokal yang tersedia. Mata uang lokal ini menjadi mediator untuk berbagai transaksi yang tidak pernah dibayangkan bisa terjadi. Hal tersebut menimbulkan beberapa keuntungan sebagai berikut:

1. Untuk bisnis, adanya keuntungan atas peningkatan peredaran uang dan dampak jangka panjang program sekaligus meningkatkan akses terhadap modal lokal yang bebas bunga atau berbunga rendah.
2. Untuk individu/keluarga, akan meningkatkan kesempatan kerja dan pendapatan, yang disebabkan oleh meningkatnya akses terhadap barang dan jasa dan kemampuan membayar pinjaman.
3. Untuk lembaga donor dan LSM, akan terjadi peningkatan manfaat dari dana bantuan, dimana pembangunan yang dimotori oleh komunitas akan lebih berjangka panjang.
4. Untuk komunitas dan proyek pembangunan lokal, tiga elemen diatas saling terkait untuk memperkuat dukungan terhadap investasi lokal, dinamika sosial dan ekonomi local.
5. Penggunaan *voucher* yang beredar untuk komunitas lokal meningkatkan persediaan uang dan menciptakan aktivitas ekonomi tambahan yang sebelumnya tidak dapat tercipta.

Risiko Potensial

1. Kalangan bisnis kehilangan kepercayaan terhadap *voucher* dan mencari cara untuk segera menukar mata uang lokal dengan mata uang nasional daripada memberikan kontribusi terhadap penciptaan efek multi lapis.
Solusi: menjaga kepercayaan kalangan bisnis terhadap mata uang lokal dengan menunjukkan jaminan penuh, menerapkan sanksi / denda jika ada yang melakukan penukaran mata uang, memberikan dukungan positif agar mata uang lokal beredar lebih lama atau dengan cara melarang penukaran uang sampai berakhirnya tahap ketiga proyek.
2. Pemalsuan mata uang lokal
Solusi: Bentuk mata uang lokal sebaiknya sederhana dan tidak menggunakan alat pengaman yang mahal. Alat yang bisa dipakai secara murah dan efektif adalah kertas cat air, kode bar (yang tidak bisa difotokopi) dan penggunaan tinta khusus yang hanya bisa dibaca dengan cahaya gelap atau tinta thermal yang bisa menghilang jika disentuh.

Tujuan Proyek:

1. Melengkapi proyek pembangunan lokal (misal pembangunan konstruksi) sekaligus menjamin dampak positif jangka panjang atas proyek tersebut.
2. Memadukan perputaran *voucher*, kredit kecil lokal, dan pendanaan sosial lokal yang dinamis berdasar kemampuan lokal.
3. Menerbitkan *voucher* mata uang lokal yang didukung oleh mata uang nasional.
4. Mendorong peredaran lokal dan meningkatkan efek berlapis dari *voucher* mata uang local tersebut.
5. Mengenalkan proyek baru yang mampu mengambil keuntungan dari perputaran jangka panjang *voucher*.
6. Meningkatkan peluang produksi lokal untuk memenuhi kebutuhan lokal.

7. Meningkatkan dampak dana dari luar atau untuk menciptakan model sejenis guna menggerakkan dana lokal.
8. Membangun solidaritas sosial ekonomi melalui pembentukan jaringan yang saling menguntungkan.
9. Mengurangi biaya administrasi bagi bisnis lokal.

Hasil Proyek:

1. Efek multi lapis atas ekonomi local meningkat.
2. Aktivitas ekonomi dan produksi lokal meningkat serta peredaran dana proyek semakin meluas.
3. Lapangan kerja meningkat dan memungkinkan tercipta kegiatan lain yang dapat menghasilkan pendapatan bahkan sesudah kerangka waktu proyek berakhir.
4. Rasa solidaritas sosial ekonomi dalam komunitas semakin tinggi.
5. Masa perputaran mata uang nasional yang lebih panjang sebelum akhirnya terserap keluar dari komunitas.
6. Pembangunan infrastruktur baru dalam komunitas.
7. Tingkat kepercayaan atas mata uang lokal semakin tinggi ditandai dengan penggunaan voucher mata uang lokal untuk pinjaman/kredit bisnis lokal.

Proses:

Langkah 1:

1. Identifikasi lembaga donor, bentuk proyek and mitra lokal, serta memastikan adanya dukungan keamanan atas program.
2. Pendataan awal dan penelitian sosial.
3. Merancang dan mencetak *voucher* mata uang lokal.
4. Membentuk and melatih pengurus kredit, pengurus bonus dan tim pelaksana Bonus.

Langkah 2:

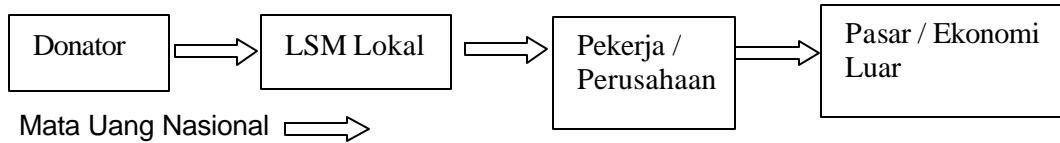
1. Pelaksanaan proyek pembangunan lokal.
2. Pengenalan pinjaman kecil dalam bentuk mata uang nasional dan *voucher* mata uang local untuk pembelanjaan proyek pembangunan local.
3. Dukungan terhadap perluasan jaringan bisnis guna mendorong keberlangsungan peredaran *voucher*. Hal ini dilakukan dengan cara mendukung pengurus kredit agar menerapkan dua aturan: pertama, pemberian pinjaman kepada bisnis yang dapat memanfaatkan 75% atau lebih tenaga kerja dan material dari sumber daya lokal. Kedua, peminjam -dalam batas tertentu- memiliki hubungan dengan pihak pemberi pinjaman dalam penyediaan jasa (misal: jasa konstruksi, material)

Langkah 3:

1. Menyelesaikan proyek pembangunan lokal.
2. Mencari masukan dana lebih lanjut dari lembaga dana luar.
3. Mendorong pemerintahan lokal, regional dan propinsi untuk terlibat dalam program ini. Sebagai contoh: penggunaan program bonus untuk membiayai proyek pembangunan lokal atau penerimaan *voucher* mata uang lokal sebagai alat pembayaran pajak.
4. Dukungan terhadap perluasan jaringan bisnis untuk mendorong keberlangsungan perputaran *voucher*. Komisi pengelola kredit atau lembaga kredit kecil berperan penting dalam hal ini.

Gambaran Visual dari Konsep Bonus

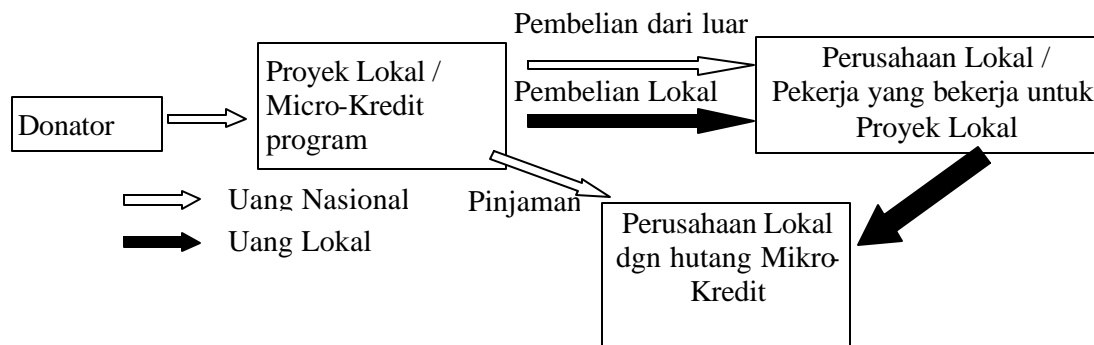
Aliran Uang dalam proyek pembangunan lokal : Model Konvensional



Dalam proyek pembangunan konvensional seperti: pembangunan sekolah, program pendidikan, pengadaan mesin jahit, proyek tenaga kerja, program kredit kecil, uang yang dibelanjakan untuk kepentingan proyek akan cepat menghilang dari peredaran lokal karena digunakan untuk membeli barang dari sumber daya non-lokal. Sekalipun proyek secara khusus memakai tenaga kerja, material maupun bisnis lokal, daya beli yang tercipta akan terserap keluar dari komunitas lokal hanya dalam satu atau dua siklus pembelanjaan. Terutama bila jasa dan barang yang dibeli adalah produk luar komunitas. Dana pun akan habis ketika ketika proyek selesai. Hal ini tidak akan terjadi dengan program bonus.

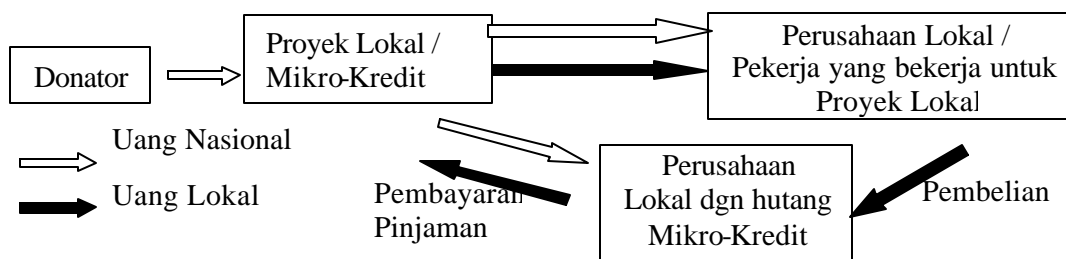
1. Struktur awal dan aliran program bonus

Untuk mencegah uang dan daya beli terserap keluar dari komunitas, maka metode bonus digunakan untuk pembayaran biaya proyek -dalam bentuk *voucher* mata uang lokal- sesering mungkin. Di Juncto Palmeira, Fortaleza, Brazil, 80% dari kebutuhan tenaga kerja dan material untuk proyek pembangunan konstruksi dapat dipenuhi oleh lokal. 20% lainnya adalah biaya material pembangunan konstruksi yang tidak dapat diproduksi oleh lokal. Mata uang nasional secara bebas dipinjamkan kepada pengusaha lokal dalam bentuk kredit kecil bagi mereka yang mampu mengembangkan produktivitas untuk memenuhi kebutuhan lokal. Terdapat 2 perkembangan yang tumbuh sejalan: bisnis lokal didorong dengan pemberian kredit kecil, dan proyek memenuhi sasaran sosialnya lewat pembukaan lapangan kerja.



2. Aliran kedua dari Program Bonus

Bisnis lokal dapat membayar pinjaman kredit dalam bentuk mata uang lokal. Jika hal ini terjadi ada kemungkinan mereka bersedia menerima *voucher* mata uang local. *Voucher* mata uang lokal yang diperoleh dari masyarakat dan perusahaan (yang bekerja untuk menyediakan barang atau jasa untuk proyek) dengan sendirinya akan sampai ke bisnis dan pengusaha lokal.



tambahan yaitu memberi motivasi dan mengembangkan proyek untuk mencapai keuntungan tambahan.

Konsep bonus tidak berakhir di titik ini. Daur yang dijelaskan di atas memungkinkan konsumen maupun perusahaan untuk makin mengenal ide uang lokal. Pemerintah ataupun donor pemberi bantuan dana dapat memanfaatkan situasi ini untuk menerapkan proyek baru mengacu pada konsep bonus. Hal ini dapat melibatkan proses penerbitan kredit tanpa bunga (atau kredit berbunga rendah) dalam bentuk *voucher*.

Ketika konsep Bonus mencapai usianya yang ke-10, Strohalm Foundation meningkatkan kualitas konsep ini dan menerapkannya di Brazil. Strohalm memandang Bonus sebagai pengembangan teknis atas model sistem uang pelengkap lainnya yang tidak didukung oleh mata uang nasional. Pada akhirnya model sistem uang pelengkap lain diharapkan dapat menyatu dengan baik dengan sistem uang yang telah ada.